

Pelatihan Kader dalam Pengelolaan Kesehatan Lansia di Posyandu

Wachidah Yuniartika¹✉, Kartinah², Nieldya Nofandrilla³, Kusuma Estu Werdani⁴, Siti Musalamah⁵, Silvianita Damayanti⁶, Anjani Bharata Ajie⁷, Her Supriyantani⁸, Ahmad Fariz⁹

^{1,2,5,6,8,9} Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{3,7} Department of Communication Science, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ wachidah.yuniartika@ums.ac.id

Training Health Cadres In The Management of Elderly at the Posyandu

Abstract

Posyandu cadres are the main pillars of development, especially in the health sector. The level of knowledge of cadres in the implementation of posyandu is very much needed, because it can provide health information to the community, and guide them to carry out clean and healthy living behaviors. Lack of training in counseling and health management for the elderly, thus making the role of cadres not optimal in improving the health status of the elderly. The purpose of this community service is to increase the knowledge of cadres in managing the health of the elderly. This activity was carried out at the Posyandu for the elderly in Purbosari, Purbayan Village, Baki sub-district, Sukoharjo district, Central Java in April 2022. The target is 22 elderly cadres. The activity begins with the preparation stage, namely coordination with the baki health center, and the village officials of the ancient village, preparation of pre and post-test questionnaires to the method of carrying out activities. The questionnaire used is a knowledge questionnaire consisting of 10 questions that have been modified by the service team using the Guttman scale, the correct answer is given a score of 1 and the wrong answer is given a score of 0. Score 80% good knowledge and < 80% bad knowledge. The results of the evaluation showed that there was an increase in the level of knowledge of cadres. 18 cadres have a good level of knowledge and 4 other cadres have a poor level of knowledge. The conclusion of this service activity can increase the knowledge of elderly cadres to become more aware of how to provide therapy to the elderly around them, especially in health.

Keywords: Cadre, Elderly, Health Education.

Pelatihan Kader dalam Pengelolaan Kesehatan Lansia di Posyandu

Abstrak

Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Tingkat pengetahuan kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat dibutuhkan, karena dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan menuntun untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Kurangnya pelatihan tentang penyuluhan dan pengelolaan kesehatan lansia, sehingga membuat peran kader tidak optimal dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam pengelolaan

kesehatan lansia. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu lansia Purbosari Desa Purbayan, kecamatan baki, kabupaten Sukoharjo, Jawa tengah pada bulan April 2022. Sasarannya kader lansia sejumlah 22 orang. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pihak puskesmas baki, dan aparat desa purbayan, penyusunan kuesioner pre dan post test hingga metode pelaksanaan kegiatan. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh tim pengabdian dengan menggunakan skala guttman, jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Score $\geq 80\%$ pengetahuan baik dan $< 80\%$ pengetahuan buruk. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan kader. 18 orang kader memiliki tingkat pengetahuan baik dan 4 kader lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. Kesimpulan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan kader lansia untuk menjadi lebih paham bagaimana cara memberikan terapi terhadap lansia di sekitarnya, khususnya di posyandu tempat kader tersebut berada.

Kata kunci: Kader, Lansia, Penyuluhan kesehatan.

1. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan perwujudan derajat kesehatan masyarakat yang maksimal agar penyelenggaraan upaya untuk mewujudkan kesehatan dapat mencapai kemampuan hidup yang sehat bagi penduduk bangsa Indonesia. Posyandu merupakan kegiatan atau usaha seseorang individu yang dapat memperluas jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan yang sudah ada. Posyandu merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang telah diselenggarakan oleh masyarakat dengan adanya dukungan teknis dari tenaga kesehatan. seorang kader kesehatan merupakan salah satu pelaksana kegiatan posyandu yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan bekerja secara sukarela. Kader memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan program posyandu yang berada di lapangan sehingga kehadiran seorang kader harus dijaga dan dipertahankan [1].

Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa yang salah satunya adalah pendampingan kegiatan lansia. Tanpa mereka kegiatan pelayanan kesehatan di desa tidak banyak artinya Kader sebagai seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Adapun tugas kader secara umum untuk posyandu lansia adalah (1) tugas sebelum hari buka posyandu (H-Posyandu) yaitu tugas-tugas persiapan, (2) tugas hari buka posyandu (H Posyandu) yaitu berupa tugas-tugas melaksanakan pelayanan 5 meja dan tugas sesudah hari buka posyandu (H+ Posyandu) yaitu berupa tugas-tugas setelah hari posyandu [2].

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi social dalam penyelenggaraannya. Posyandu lansia juga sebagai wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut yang dilakukan dari, oleh dan untuk kaum usia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuatif dan rehabilitative [3].

Tingkat pengetahuan kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat dibutuhkan, selain dapat menjadi penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu kader juga dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dan menuntun untuk melakukan

perilaku hidup bersih dan sehat [4]. Keberhasilan suatu posyandu tidak lepas dari kerja keras kader yang secara sukarela mengelola posyandu di wilayah dan lokasi masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab kader, kurangnya suatu informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas kesehatan dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya tingkat minat kehadiran masyarakat untuk datang ke Posyandu [5].

Desa Purbayan memiliki 8 Posyandu lansia, dengan jumlah kader 30 orang. Sesuai dengan teori Kader mempunyai peran meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui pergerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan. Tapi pada kenyataannya kader dilapangan hanya bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan, mereka jarang diberikan pelatihan oleh tenaga kesehatan atau kadang mereka ikut pelatihan hanya perwakilan kader. Selain itu Terbatasnya kader kesehatan lansia, belum aktifnya kader karena merasa kurang percaya diri, dan hasil wawancara dengan kader lansia, ditemukan data bahwa pengetahuan kader tentang kesehatan serta ilmu pengelolaan kesehatan lansia. Karena kurangnya pelatihan tentang penyuluhan dan pengelolaan kesehatan lansia. sehingga membuat peran kader tidak optimal dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia.

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam pengelolaan kesehatan lansia.

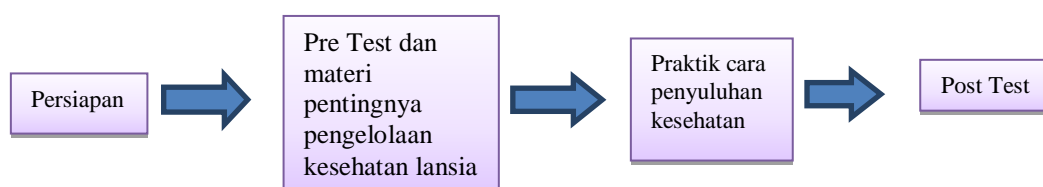
2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program studi keperawatan, program studi kesehatan masyarakat, dan program studi Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu lansia Purbosari Desa Purbayan, kecamatan baki, kabupaten Sukoharjo. Jawa tengah. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader lansia sejumlah 22 orang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2022. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pihak puskesmas baki, dan aparat desa purbayan. Sekaligus untuk mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini mulai penyusunan kuesioner pre dan post test hingga metode pelaksanaan kegiatan. Kuesioner yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah dimodifikasi oleh tim pengabdian dengan menggunakan skala guttman, jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Score $\geq 80\%$ pengetahuan baik dan $< 80\%$ pengetahuan buruk.

Bentuk kegiatan ini adalah pemberian materi kepada kader tentang pentingnya aktivitas fisik dan social bagi lansia, lalu mengajarkan pada kader cara membuat media penyuluhan kesehatan, lalu kader mempraktikkan cara penyuluhan kesehatan. Peserta diberikan pre test pada tanggal 5 April 2022, pemaparan materi setelah pre test, selanjutnya praktik penyuluhan kesehatan dan post test dilakukan pada tanggal 17 agustus.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

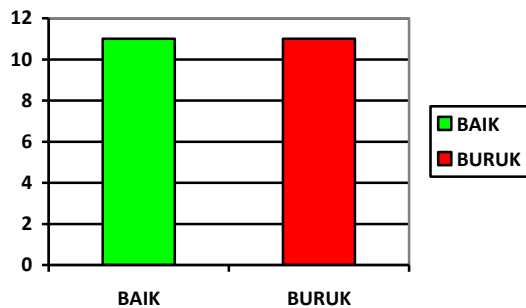


Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di wilayah Posyandu lansia Purbosari Desa Purbayan, kecamatan baki menemukan bahwa pengetahuan kader mengenai pengetahuan pengelolaan kesehatan lansia kurang. Maka dari itu tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Tahap awal, kader lansia diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan pada kader lansia. Dari hasil pre test didapatkan hasil 11 kader lansia memiliki pengetahuan yang baik dan 11 kader lansia lainnya memiliki pengetahuan yang buruk. Sebagaimana yang disajikan pada Gambar 2. dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Pretest Kader

2. Penyuluhan mengenai pentingnya aktivitas fisik dan social bagi lansia. Materi yang diberikan meliputi pengertian lansia, proses menua, pengertian Posyandu Lansia, tujuan posyandu lansia, aktivitas fisik dan social untuk lansia, cara meningkatkan kesehatan lansia.





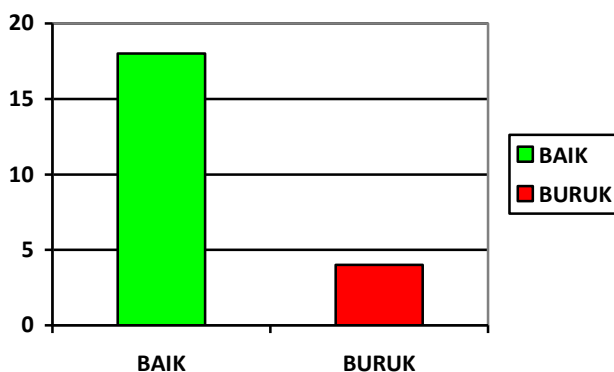
Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan terhadap Kader

3. Praktik cara penyuluhan Kesehatan



Gambar 4. Praktik Cara Penyuluhan Kesehatan

4. Post Test. Dari hasil post test didapatkan hasil 18 kader lansia memiliki pengetahuan yang baik dan 4 kader lansia lainnya memiliki pengetahuan yang buruk. Sebagaimana yang disajikan pada **Gambar 5.** dibawah ini:



Gambar 5. Hasil Posttest Kader

Salah satu upaya untuk menuju masyarakat Indonesia yang sehat yaitu dengan memberdayakan masyarakat dengan mengikut sertakan terlibat dalam menangani isu masalah kesehatan lansia melalui kegiatan posyandu. Pelayanan posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan yang memberikan kontribusi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan status kesehatan lansia. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan

diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat kemudian untuk proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, serta organisasi sosial yang menitikberatkan pelayanan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif. Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat yang termasuk dalam usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa memperoleh pelayanan kesehatan. Tujuannya adalah meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di lingkungan dekat masyarakat sehingga layanan kesehatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lansia, adapun kegiatan posyandu lansia adalah melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala, melakukan kegiatan olahraga secara teratur sehingga dapat meningkatkan kebugaran, kemudian pengembangan ketrampilan serta bimbingan pendalaman agama juga menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Keberadaan kader di posyandu lansia sangat penting agar terlaksana program pelayanan kesehatan di masyarakat, kader posyandu lansia adalah orang dewasa baik laki-laki atau perempuan yang mau dan mampu bekerja secara sukarela diambil dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan kesejahteraan lanjut usia [6].

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan individu, keluarga maupun masyarakat melalui aktivitas belajar. Edukasi yang diberikan secara langsung memiliki keuntungan adanya interaksi antara pemberi dan penerima edukasi, jika ada pemahaman yang masih kurang dapat didiskusikan kembali [6]. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran [7]. Sedangkan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja [8].

Pelatihan kader (trainers) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pengabaian lansia di keluarga dan keterampilan diri untuk melaksanakan tugas baik di posyandu maupun melalui kunjungan rumah (terutama bagi keluarga yang sibuk bekerja di luar rumah) [8]. Sedangkan penyuluhan kesehatan diberikan kepada masyarakat baik secara individu atau kelompok, tujuannya adalah untuk mempengaruhi perilaku masyarakat untuk dapat mencapai tujuan hidup sehat [6].

Peran tenaga kesehatan adalah sebagai fasilitator membantu pemenuhan pelayanan sarana dan prasarana kesehatan serta bimbingan teknis tenaga kesehatan. Peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia diperlukan untuk mewujudkan lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif di masa tuanya. Pelayanan kesehatan pada lansia harus diberikan sejak dini yaitu pada usia pra lansia (45-59 tahun). Pembinaan kesehatan yang dilakukan pada lansia yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang harus dihindari untuk mencegah berbagai penyakit yang mungkin terjadi. Kemudian perlu juga memperhatikan faktor-faktor protektif yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia. Upaya yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada lansia antara lain pelayanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di puskesmas, pendirian home care bagi lansia yang tidak bisa melakukan kegiatan sama sekali (berkebutuhan khusus) dan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia

atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Pelayanan kesehatan ini tidak hanya memberikan pelayanan pada upaya kuratif, melainkan juga menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif. Berbagai pelayanan kesehatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup [8].

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan kader lansia untuk menjadi lebih paham bagaimana cara memberikan terapi terhadap lansia di sekitarnya, khususnya di posyandu tempat kader tersebut berada. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan kader. 18 orang kader memiliki tingkat pengetahuan baik dan 4 kader lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang buruk.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan baik kader dan lansia yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga kepada pihak puskesmas Baki Sukoharjo, bidan desa, dan kepala desa Purbayan yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah membiayai kegiatan ini secara penuh.

Referensi

- [1] I. Trisanti and F. N. Khoirunnisa, "K INERJA K ADER K ESEHATAN D ALAM P ELAKSANAAN P OSYANDU," vol. 9, no. 2, pp. 192–199, 2018.
- [2] K. K. RI, *Kurikulum dan modul pelatihan kader posyandu*, Kementerian Kesehatan RI Indonesia Kementerian Kesehatan RI Sekretariat Jenderal Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta, 2011.
- [3] K. K. R. P. P. Kesehatan, "Ayo ke Posyandu setiap bulan," 2012.
- [4] M. Mahakam and F. K. Ola, "Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda," *J. Kebidanan Mutiara Mahakam*, vol. 8, no. 2, pp. 119–125, 2020.
- [5] A. N. Sari, "Latihan Stretching Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Reumatoid Arthritis Lansia Di Panti Sosial Bhakti Mulia Kabupaten Musi Rawas Tahun KABUPATEN MUSI RAWAS," 2019.
- [6] R. A. Eka, P. Dewi, N. E. Elawati, F. Resputri, and C. Santania Fahik, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Posyandu Lansia dengan Metode Jigsaw dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Anggota PKK," *Journal.Unnes.Ac.Id*, vol. 2, no. 1, pp. 12–19, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JCE/article/view/56098>
- [7] A. Herawati, E. D. I, H. Nurdani, D. N. H, I. Widyaningsih, and P. Sebastiano, "KASERIA dan Upgrading Kader sebagai Upaya Peningkatan Hygiene Sanitasi dan Pengetahuan Masyarakat di Kabupaten Bogor," vol. 1, no. 2, pp. 105–109, 2021.
- [8] K. Nikmah and M. Khomsatun, "Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga," *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 3, no. 2, pp. 210–216, 2020, doi: 10.30994/jceh.v3i2.66.